

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah salah satunya dijadikan sebagai obat tradisional yang masih diyakini oleh beberapa masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat tradisional yang terbuat dari bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (BPOM, 2014). Perbedaan obat tradisional dapat terlihat pada uji obat. Obat tradisional yang melewati uji praklinik dikenal dengan obat herbal terstandar, berdasarkan uji klinik disebut fitofarmaka dan obat tradisional yang di katakan warisan turun temurun dan pendekatan empirik dikenal dengan jamu (Kemenkes RI., 2007).

Laporan data *World Health Organization* (WHO), sebanyak 80% penduduk dinegara berkembang memilih menggunakan obat tradisional sedangkan penduduk dinegara maju yang menggunakan obat tradisional hanya 65% (Ismail, 2015). *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menyatakan bahwa obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia sejak hampir 20 tahun kebelakang. Negara-negara seperti Ghana, Mali, Nigeria, dan

Zambia, penggunaan obat tradisional mencapai 60% dan sekitar 80% populasi di banyak negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka. Jenis obat tradisional yang dikenal masyarakat umumnya adalah jamu sedangkan obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih terdengar asing di masyarakat (Rahmat, 2019).

Hasil riset menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu baik untuk pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan. 55,3% mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan dan sisanya mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Andriati & Wahjudi, 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, di Provinsi Kalimantan Selatan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional memiliki persen yang tinggi yaitu sebanyak 54,1% (Kemenkes RI, 2018). Pada studi pendahuluan di desa sungai rutas kabupaten tapin, masyarakat masih menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit ringan. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional masih minim karena sebatas hanya mengenai jamu, pengetahuan menjadi salah satu hal yang penting dapat dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera (Riyanti, *et al.*, 2021).

Pengetahuan mengenai obat-obatan sangatlah bermanfaat, sebab obat tidak hanya menyembuhkan dari sakit tetapi dapat juga berpotensi menyebabkan penyakit baru apabila tidak digunakan dengan tepat (Sari, 2016). Suatu daerah yang masih menggunakan dan melestarikan tanaman untuk pengobatan alternatif adalah masyarakat desa sungai rutas. Masyarakat desa

sungai rutas, adalah masyarakat yang berada pada kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dengan populasi masyarakat sebesar 1,261 jiwa (Data Desa, 2022). Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa masyarakat di desa sungai rutas, masyarakat paling banyak mengkonsumsi obat tradisional jenis jamu buatan sendiri yang dibuat menggunakan tanaman berkhasiat. Pemanfaatan tanaman berkhasiat ini salah satunya tertuang dalam suatu resep jamu tradisional yang biasa disebut dengan “untalan”.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Norjannah, 2023), di Kabupaten tapin, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan obat tradisional dalam kategori baik sebanyak 57 responden (57%) dan perilaku penggunaan obat tradisional dalam kategori tepat sebanyak 52 responden (52%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-Value*  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif masyarakat di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Desa Sungai Rutas?

- 1.2.2. Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Sungai Rutas?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Sungai Rutas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Desa Sungai Rutas.
- 1.3.2. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Sungai Rutas.
- 1.3.3. Untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Sungai Rutas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

#### **1.4.1. Bagi institusi**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi komunitas.

#### **1.4.2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dibidang farmasi komunitas.

#### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin.

